PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) BERBASIS PRAKTIK LANGSUNG (*HANDS -ON*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BROADCASTING DI SMK NEGERI 1 SURABAYA

[1]Farhan Desri Yanto, [2]Hendro Ariyanto, [3]Abdurrahman Hakim, [4]Yosie Zahra Fadilla, [5]Lenia, [6]Defa Tri Arnetta, [7]Siti Nur Afifah, [8]Sapto Agung Nugroho.
[1,2,3,4,5,6,7]Universitas Negeri Surabaya
[8]SMK Negeri 1 Surabaya
[1]desriyantofarhan@gmail.com, [2]hendroaryanto@unesa.ac.id,
[3]abdurrahmanh2017@gmail.com, [4]yosiezahrafadilla@gmail.com,
[5]zaenilenia@gmail.com, [6]dfnetta@gmail.com, [7]afifahsn471@gmail.com,
[8]dimazsan21@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to improve the motivation and activeness of students in Grade X and XI, Television Program Broadcasting Production Department at SMK Negeri 1 Surabaya, in subjects covering TV Script Writing, Basic Camera Operation, Basic Journalism, and Film Scriptwriting, through the implementation of Project based learning (PjBL) combined with hands -on practice. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in three cycles, each comprising planning, implementation, observation, and reflection phases. The research subjects were Grade X (33 students) and Grade XI (32 students) of the Television Program Broadcasting Production in Semester 2 of the 2026 academic year. Instruments used included observation sheets for student activeness, motivation questionnaires, and product assessment rubrics. Results demonstrated significant improvement: average student activeness increased from 34% (pre-cycle) to 85% (Cycle III), and learning motivation rose from 36% to 83%. Product quality also improved from "fair" to "good". This study concludes that consistent implementation of hands -on PjBL effectively enhances student motivation and activeness in broadcasting education at the vocational school level.

Keywords: Project based learning, Hands -on Learning, Broadcasting

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa Kelas X dan XI Jurusan Produksi Siaran Program Televisi SMK Negeri 1 Surabaya pada mata pelajaran Penulisan Naskah TV, Dasar-Dasar Kamera, Dasar-Dasar Jurnalistik, dan Naskah Film melalui penerapan model *Project based learning* (PjBL) berbasis praktik langsung (*hands -on*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa Kelas X (33 siswa) dan Kelas XI (32 siswa) Jurusan Produksi Siaran Program Televisi (PSPT)

semester 2 Tahun Ajaran 2026. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi keaktifan, angket motivasi belajar, dan rubrik penilaian produk. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: rata-rata keaktifan siswa meningkat dari 34% (pra-siklus) menjadi 85% (siklus III), dan motivasi belajar meningkat dari 36% menjadi 83%. Kualitas produk siswa juga mengalami peningkatan dari kategori "cukup baik" menjadi "baik". Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan PjBL berbasis *hands -on* secara konsisten mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran broadcasting di SMK.

Kata Kunci: *Project based learning, Hands -on Learning, Broadcasting.*

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lanjutan pendidikan menengah pertama yang mempunyai tujuan utama menyiapkan tenaga kerja yang terampil, profesional, dan berdisiplin tinggi sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Tujuan tersebut tercantum dalam UU Sisdiknas pasal 15 dimana menyebutkan tujuan khusus SMK adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Salah satu usaha untuk mewujudkannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendidikan vokasi di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap bersaing di dunia industri. SMK Negeri 1 Surabaya, sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan unggulan di Jawa Timur, khususnya melalui Jurusan Produksi Siaran Program Televisi, bertujuan mencetak lulusan berkompeten di bidang broadcasting dan pertelevisian. Namun, selama pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada Semester 2 Tahun Ajaran 2026, muncul masalah mendasar berupa rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi pada minggu pertama PPL mengungkapkan bahwa tingkat keaktifan siswa di Kelas X rata-rata hanya mencapai 34%, sementara Kelas XI sedikit lebih tinggi, yaitu sebesar 37%. Situasi ini semakin memprihatinkan dengan rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis teori. Selain

itu, siswa mengalami kesulitan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks nyata di industri broadcasting, ditambah lagi dengan minimnya penerapan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif mereka (*student-centered learning*). Masalah rendahnya motivasi belajar siswa SMK di bidang vokasi sebenarnya bukan hal baru.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa siswa SMK, khususnya pada program keahlian yang berfokus pada produksi dan kreativitas, memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif (Pamungkas, 2025). Metode pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan penugasan secara konvensional terbukti belum mampu secara efektif membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Model *Project based learning* (PjBL) dianggap sebagai salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. PjBL adalah model pembelajaran yang berorientasi pada siswa, di mana mereka dilibatkan secara aktif dalam proyek nyata yang memerlukan perencanaan, pelaksanaan, serta penyajian hasil secara (Nababan 2023). Dengan mengintegrasikan pendekatan *hands-on* atau praktik langsung yang relevan dengan kompetensi di bidang broadcasting, model ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berarti bagi para siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) mendeskripsikan penerapan model PjBL berbasis *hands -on* dalam pembelajaran Penulisan Naskah TV, Dasar-Dasar Kamera, Dasar-Dasar Jurnalistik, dan Naskah Film; (2) menganalisis peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model tersebut; dan (3) menganalisis peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart (1988) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus di SMK Negeri 1 Surabaya pada Semester 2 Tahun Ajaran 2026, dengan subjek 65 siswa Jurusan Produksi Siaran

Program Televisi (PSPT), terdiri atas 33 siswa kelas X dan 32 siswa kelas XI. Tindakan pembelajaran menggunakan *model Project-Based Learning (PjBL)* yang diterapkan pada pembelajaran penulisan naskah, jurnalistik, kamera, dan produksi program siaran televisi.

Data dikumpulkan melalui observasi keaktifan siswa, angket motivasi belajar, dokumentasi, dan wawancara. Observasi menggunakan skala 1–4 dengan lima indikator keaktifan, sedangkan angket motivasi terdiri atas 25 pernyataan dengan skala Likert 1–5 yang diadaptasi dari ARCS Model (Keller, 1987). Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui persentase dan rata-rata skor, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan pencapaian keaktifan dan motivasi belajar minimal **75%**.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Observasi awal yang dilakukan sebelum implementasi tindakan menunjukkan kondisi pembelajaran yang kurang optimal. Metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah ceramah dan penugasan mandiri, tanpa melibatkan siswa dalam proyek nyata yang berkaitan dengan industri broadcasting. Akibatnya, sebagian besar siswa terlihat pasif, mudah bosan, dan kurang antusias mengikuti pelajaran.

Tabel 1. Kondisi Keaktifan dan Motivasi Siswa Pra-Siklus

No.	Indikator	Kelas 10	Kelas 11	Kategori
1	Keaktifan bertanya dalam proses pembelajaran	32%	35%	Rendah
2	Penyelesaian tugas tepat waktu	45%	48%	Rendah
3	Partisipasi diskusi kelompok	38%	40%	Rendah
4	Kesiapan belajar (membawa alat/bahan)	50%	55%	Cukup
5	Antusias dalam praktik produksi	40%	42%	Rendah

Sumber: Hasil Observasi Awal PPL (Februari 2026)

Siklus I: PjBL pada Penulisan Naskah TV dan Dasar-Dasar Jurnalistik

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil dari temuan pra-siklus, peneliti menyusun pembelajaran berbasis proyek untuk mata pelajaran

Penulisan Naskah TV dan Dasar-Dasar Jurnalistik. Proyek yang dirancang berupa "Produksi Buletin Berita Mini", di mana setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Mereka bertugas merancang, menulis, dan mempresentasikan naskah berita TV berdurasi tiga menit dengan topik yang diambil dari isu-isu terkini di lingkungan sekolah.

b. Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dalam empat sesi pertemuan, masing-masing berlangsung selama 2 x 45 menit. Pada pertemuan pertama, peneliti memulai dengan memperkenalkan konsep dasar jurnalistik dan struktur penulisan naskah berita televisi. Melalui analisis program berita dari televisi nasional, siswa diajak untuk mengamati dan mengidentifikasi elemen-elemen yang terdapat dalam tayangan tersebut. Pendekatan berbasis studi kasus nyata ini berhasil memikat perhatian siswa sekaligus membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang dipelajari.

Pada pertemuan kedua hingga keempat, kegiatan berfokus pada proses produksi naskah berita secara berkelompok. Siswa ditugaskan untuk melakukan liputan mini di lingkungan sekolah, mewawancarai berbagai narasumber, seperti guru, staf, atau sesama siswa, kemudian menyusun naskah berita sesuai dengan hasil liputan mereka. Aktivitas liputan langsung ini mampu membangun keterlibatan aktif siswa dan turut meningkatkan antusiasme mereka secara signifikan dalam mengikuti pembelajaran.

c. Refleksi Siklus I

Hasil observasi Siklus I menunjukkan peningkatan rata-rata keaktifan siswa menjadi 58% (dari 34% pada pra-siklus) dan motivasi belajar menjadi 55%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas awal penerapan PjBL. Namun, ditemukan beberapa catatan: sebagian kelompok masih belum merata dalam pembagian tugas, dan beberapa siswa masih ragu-ragu dalam melakukan wawancara. Catatan ini menjadi dasar perbaikan pada Siklus II.

Siklus II: Hands -on Praktik Kamera dan Naskah Film

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi dari Siklus I, peneliti menyusun rencana tindakan untuk Siklus II dengan memberikan penekanan lebih pada aspek praktik langsung. Kegiatan ini melibatkan pengoperasian kamera serta pembuatan naskah film secara langsung. Proyek yang dirancang berupa pembuatan film pendek berdurasi 15 menit dengan tema bebas, yang melibatkan 7 kelompok. Setiap kelompok berfungsi sebagai tim produksi lengkap, mencakup peran sebagai penulis naskah, sutradara, kameraman, editor, dan aktor.

b. Pelaksanaan dan Observasi

Praktik kamera dilaksanakan dengan memanfaatkan peralatan kamera yang tersedia di laboratorium broadcasting sekolah. Peneliti memperkenalkan teknik-teknik dasar *rule of thirds*, jenis-jenis shot (*close-up, medium shot, wide shot*), dan pergerakan kamera (*pan, tilt, zoom*). Pembelajaran dilakukan melalui demonstrasi langsung diikuti praktik segera oleh siswa secara bergantian.

Antusiasme siswa meningkat drastis ketika mereka diberi kesempatan untuk langsung memegang dan mengoperasikan kamera. Siswa yang sebelumnya tampak kurang bersemangat saat mempelajari teori, berubah menjadi lebih aktif dan antusias, bersaing untuk menguasai berbagai teknik penggunaan kamera. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan praktis dalam pembelajaran vokasi.

c. Refleksi Siklus II

Rata-rata keaktifan meningkat menjadi 72% dan motivasi belajar mencapai 70%. Kualitas naskah film yang dihasilkan siswa sudah menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dramaturgi dan teknik sinematografi. Catatan untuk Siklus III adalah perlunya integrasi antarmata pelajaran agar siswa dapat memahami keterkaitan antara penulisan naskah, teknik kamera, dan prinsip jurnalistik dalam satu paket produksi.

Siklus III: PjBL Integratif – Produksi Mini Program TV

a. Perencanaan

Siklus III dirancang sebagai tahap akhir dari proses PTK, dengan proyek utama berupa "Penyiaran Berita". Setiap kelompok siswa, khususnya dari

Kelas XI, diberikan tugas untuk memproduksi satu segmen program berita berdurasi 5–7 menit. Proyek ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penulisan naskah berita, pelaksanaan liputan berdasarkan prinsip dasar jurnalistik, hingga produksi gambar menggunakan teknik kamera dasar. Langkah ini bertujuan mengintegrasikan seluruh kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya ke dalam satu produk akhir yang utuh dan menyeluruh.

b. Pelaksanaan dan Observasi

Proses produksi berlangsung selama empat pertemuan dengan bimbingan intensif dari peneliti dan guru pamong. Siswa menjalani seluruh tahapan produksi: (1) pra-produksi (rapat redaksi, penulisan naskah, *storyboard*); (2) produksi (*shooting*, liputan, wawancara); dan (3) pasca-produksi (pengecekan hasil rekaman, presentasi). Peneliti bertindak sebagai konsultan produksi yang memberikan umpan balik konstruktif pada setiap tahap.

Dalam siklus ini, hampir semua siswa berperan aktif di setiap tahap produksi. Diskusi kelompok berlangsung dinamis, dan para siswa menunjukkan inisiatif yang tinggi dalam mengatasi berbagai tantangan teknis selama proses tersebut. Bahkan, beberapa kelompok berhasil melebihi ekspektasi dengan menyisipkan elemen kreatif tambahan yang sebenarnya tidak diminta dalam tugas.

c. Refleksi Siklus III

Siklus III berhasil mencapai dan melampaui target yang ditetapkan. Rata-rata keaktifan siswa mencapai 85% (target: 75%) dan motivasi belajar mencapai 83% (target: 75%). Seluruh kelompok berhasil menyelesaikan proyek tepat waktu dengan kualitas yang dinilai “sangat baik” oleh tim penilai (peneliti dan guru pamong).

Rekap Hasil Keseluruhan

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Per Siklus

Indikator	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Keaktifan	34% (rata-rata)	58%	72%	85%
Motivasi	36% (rata-rata)	55%	70%	83%
Penyelesaian Tugas	46% (rata-rata)	62%	74%	88%
Kualitas Produk	Belum terukur	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil Observasi dan Angket Motivasi PTK (2026)

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berbasis *hands -on* mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa secara signifikan pada setiap siklus. Peningkatan ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian sebelumnya yang membuktikan efektivitas PjBL dalam konteks pendidikan vokasi (Ramdani et al., 2021; Putri & Suparman, 2019).

Faktor kunci yang mendorong peningkatan motivasi adalah relevansi proyek dengan dunia kerja nyata di industri broadcasting. Ketika siswa menyadari bahwa apa yang mereka kerjakan di kelas adalah replika dari pekerjaan yang dilakukan para profesional di stasiun televisi, level keterlibatan mereka meningkat secara alami. Hal ini menguatkan argumen Wulandari & Surjono (2013) bahwa kontekstualisasi pembelajaran adalah kunci motivasi intrinsik siswa SMK.

Komponen *hands -on* terbukti menjadi katalis yang sangat efektif, terutama pada siklus II ketika siswa mulai memegang kamera secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori learning by doing yang dikemukakan oleh Dewey, yang menegaskan bahwa pengalaman nyata merupakan landasan terkuat untuk pembelajaran yang bermakna. Dalam konteks broadcasting, peralatan produksi seperti kamera, mikrofon, dan perangkat editing tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi media utama dalam proses belajar yang tidak dapat digantikan oleh metode ceramah tradisional.

Dari perspektif pengembangan *soft skills*, proses kerja kelompok dalam proyek broadcasting mendorong berkembangnya keterampilan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kreativitas yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Aspek-aspek ini secara implisit tercapai melalui proses PjBL, sejalan dengan tujuan pendidikan vokasi yang tidak hanya berfokus pada kompetensi teknis tetapi juga karakter dan kesiapan kerja.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Penerapan model *Project based learning* (PjBL) berbasis praktik langsung (*hands -on*) terbukti

efektif dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa Kelas X dan XI Jurusan Broadcasting SMK Negeri 1 Surabaya pada mata pelajaran Penulisan Naskah TV, Dasar-Dasar Kamera, Dasar-Dasar Jurnalistik, dan Naskah Film.

b. Rata-rata keaktifan siswa meningkat secara konsisten dari 34% (pra-siklus) menjadi 58% (Siklus I), 72% (Siklus II), dan 85% (Siklus III), melampaui target yang ditetapkan sebesar 75%.

c. Rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 36% (pra-siklus) menjadi 55% (Siklus I), 70% (Siklus II), dan 83% (Siklus III), juga melampaui target 75%.

d. Kualitas produk yang dihasilkan siswa meningkat dari “cukup baik” menjadi “sangat baik”, mencerminkan peningkatan kompetensi teknis broadcasting secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Boss, S., & Krauss, J. (2007). *Reinventing project-based learning: Your field guide to real-world projects in the digital age*. International Society for Technology in Education.

Dinta, S. A., Putri, A., Fadilasari, N. S., & Andriesgo, J. (2025). Pengembangan kurikulum pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. *Irfani, 21*(2), 428–445.

Hasna Rizqiani, A. (2024). *Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbasis hands on experience terhadap literasi sains anak usia 5–6 tahun*. Skripsi Universitas Lampung.

Keller, J. M. (1987). Development and use of the ARCS model of instructional design. *Journal of Instructional Development, 10*(3), 2–10.

Kemendikbud. (2014). *Konsep dan implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University Press.

Maisyarah, M., & Lena, M. S. (2023). Penerapan model *project based learning* (PjBL) pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, 10*(3), 171–180.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded*

sourcebook (2nd ed.). Sage Publications.

Morissan. (2008). *Manajemen media penyiaran: Strategi mengelola radio & televisi*. Kencana.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.

Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi pembelajaran *project based learning* (PJBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2*(2), 706–719.

Pamungkas, D. P. (2025). *Pengembangan pembelajaran kewirausahaan model proyek kontekstual berbasis komunitas (PROTEKSISCO) pada konsentrasi keahlian rekayasa perangkat lunak di SMK untuk meningkatkan aktivitas belajar dan.*

Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.

Putri, A. R., & Suparman. (2019). Penerapan model PjBL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 9*(2), 128–140.

Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis proyek pada pendidikan vokasi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7*(1), 45–56.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Romlie, M. (2021). *Interdisciplinary project-based learning*. Media Nusa Creative.